

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Generasi Z yang bekerja di wilayah Kabupaten Tangerang, juga telah bekerja minimal 2 tahun yang merupakan objek penelitian. Pemilihan objek penelitian yang diambil penulis yaitu disesuaikan dengan temuan data-data yang telah dicantumkan pada latar belakang, dimana Generasi Z sedang mendominasi dunia kerja atau angkatan kerja saat ini.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Malhotra (2017;61) adalah merupakan rencana atau kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam desain penelitian terdapat langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam membangun dan/atau memecahkan masalah dari penelitian.

##### **3.2.1 Jenis Desain Penelitian**

Terdapat 2 jenis desain penelitian menurut Malhotra (2017;69) yaitu,

1. *Exploratory Research Design* merupakan desain penelitian yang bersifat fleksibel dan pendekatan yang melibatkan pemahaman fenomena yang pada dasarnya sulit diukur
2. *Conclusive Research Design* merupakan desain penelitian yang dapat dicirikan dengan melalui pengukuran fenomena yang dapat didefinisikan dengan jelas dan tepat. Pada *conclusive research design* kembali terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:
  - a. *Descriptive Research* merupakan jenis penelitian konklusif yang tujuannya adalah mendeskripsikan suatu hal, seperti karakteristik pasar maupun fungsi.

- b. Causal Research merupakan jenis penelitian konklusif yang bertujuan dalam mendapatkan bukti tentang sebab akibat sebuah hubungan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Conclusive Research Design* dengan metode *Descriptive Research Design*. Peneliti bertujuan menguji suatu fenomena dengan metode kuantitatif, dengan teknik mengumpulkan data yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden dengan batasan-batasan tertentu, juga menggunakan skala *likert* 1-5 agar para responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang telah diberikan sesuai dengan skala yang dirasakan.

### 3.2.2 Data Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang memberikan sebuah gambaran mengenai prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Malhotra (2017;92) terdapat 2 sumber data yaitu,

1. *Primary Data* merupakan data yang berasal dari peneliti, tujuannya tentu adalah untuk mendapatkan sebuah jawaban atas permasalahan yang telah diteliti.
2. *Secondary Data* merupakan data yang sebelumnya telah dikumpulkan untuk tujuan lain selain masalah saat ini.

Pada penelitian ini menggunakan sumber *primary data* seperti jawaban responden atas penyebaran kuesioner melalui media *google form*, dan *secondary data* yaitu mengumpulkan seluruh jurnal/artikel/berita yang dapat mendukung seluruh fenomena sehubungan dengan objek penulisan penelitian ini.

## 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah kombinasi dari semua elemen yang memiliki seperangkat karakteristik yang sama dan membentuk alam semesta sebagai tujuan dari masalah penelitian menurut Malhotra (2017;412)

### 3.3.2 Sampling Frame

*Sampling Frame* ditentukan dari beberapa unsur kecil dari target populasi, dimana terdapat serangkaian petunjuk untuk mengidentifikasi target populasi. Pada penelitian ini, peneliti dapat melakukan *screening* terhadap para responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti usia, demografi, *tenure*, dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan kriteria, untuk memastikan bahwa seluruh responden telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pada target populasi, dengan *sampling frame* sebagai berikut:

1. Karyawan yang merupakan Generasi Z (Lahir pada tahun 1997-2012).
2. Karyawan yang merupakan Bekerja di Wilayah Kabupaten Tangerang.
3. Karyawan yang telah Bekerja minimal 2 tahun.

### 3.3.3 Sampling Technique

Sample merupakan partisipan dalam penelitian yang terbentuk dari sub kelompok elemen populasi menurut Malhotra (2017;413). Dalam teknik *sampling* terbagi atas 2 jenis, yaitu:

1. Probability Sampling merupakan sebuah proses pengambilan sampel dimana setiap elemen populasi memiliki peluang tetap untuk menjadi sampel.
2. Non-Probability Sampling merupakan proses pengambilan sampel yang bergantung pada penilaian pribadi peneliti dibandingkan

dengan proses pemilihan secara kebetulan. Pada Non-Probability Sampling juga terdapat 4 teknik sampling yaitu,

- a. Convenience Sampling, merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas yang berusaha mengumpulkan sampel elemen yang tepat, peneliti memiliki tanggung jawab utama untuk memilih unit pengambilan sampel
- b. Judgemental Sampling, merupakan metode pengambilan sampel yang mudah digunakan dimana komponen populasi secara sengaja dipilih berdasarkan penilaian peneliti.
- c. Quota Sampling, merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas yang melibatkan 2 tahap penilaian, yaitu pengembangan kategori kontrol atau kuota elemen populasi, yang kedua elemen sampel dipilih berdasarkan kemudahan atau penilaian.
- d. Snowball Sampling, merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas dengan pemilihan secara acak kelompok pesertanya, selanjutnya informasi yang diberikan kepada peserta awal digunakan untuk memilih peserta berikutnya. Proses seperti ini dapat dilakukan secara bertahap dengan mendapatkan referensi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode nya yaitu *Judgemental Sampling*, karena peneliti membatasi anggota sampel yang harus didasarkan pada beberapa kriteria yang sesuai, juga yang dianggap mampu untuk mewakili penelitian dari populasi.

#### 3.3.4 Sampling Size

Sampling size merupakan penentuan ukuran sampel dengan beberapa pertimbangan yaitu kualitatif dan kuantitatif, jumlah elemen yang akan dimasukkan di dalam penelitian disebut sebagai ukuran sampel menurut Malhotra (2017;417). Pada penelitian ini menggunakan

teori Hair et. al. (2019) dengan penggunaan Alpha 0,05 dan 0,01 pada ukuran sampel dengan minimal 100 sampel atau lebih, dengan perhitungan sebagai berikut,

$$\begin{aligned}\text{Total Sample} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 28 \times 5 = 140\end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan, penelitian ini akan mengambil total sampel sebanyak atau minimal 140 responden untuk menguji dan/atau membuktikan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini mencari sumber dan cara untuk mendapatkan data dengan menggunakan *secondary data*, dimana seluruh data yang diambil baik jurnal, artikel, dan fenomena didapatkan melalui internet, dan bukan melalui *interview* secara langsung atau *primary data*.

#### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menyusun daftar-daftar pertanyaan mengenai *supervisor support*, *self-efficacy*, *work engagement*, dan *quitting intention* yang nantinya akan diisi oleh para responden. Sehingga penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan *platform* Google Forms sebagai media penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju).

### **3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini akan menguji Variabel bebas (Independen) yaitu *Supervisor Support* dan *Self-Efficacy*, juga Variabel terikat (Dependen) yaitu *Work Engagement* dan *Quitting Intention*.

#### **3.5.1 Variabel Eksogen/Independen**

Variabel independen atau bebas dapat didefinisikan sebagai variabel yang dapat dimanipulasi atau diubah-ubah oleh peneliti dan efeknya diukur serta dibandingkan menurut Maholtra (2020). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Supervisor Support* dan *Self-Efficacy*.

### **3.5.2 Variabel Endogen/Dependen**

Variabel dependen atau bebas dapat didefinisikan sebagai variabel yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap unit uji menurut Maholtra (2020). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Quitting Intention*.

### **3.5.3 Variabel Mediasi**

Variabel mediasi atau variabel penghubung dan/atau perantara antara variabel independen dengan variabel dependen. Didefinisikan sebagai variabel yang dapat membantu memperjelas proses bagaimana sebuah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen menurut Maholtra (2020). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Work Engagement*.



Berikut merupakan rincian Tabel Operasionalisasi Variabel:

*Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel*

<b>Table</b>	<b>Definition</b>	<b>Code</b>	<b>Items from Journal</b>	<b>Measurement</b>	<b>Sources</b>
SUPERVISOR SUPPORT	Dukungan supervisor merupakan sumber daya yang penting, dengan dukungan dan bimbingan dari supervisor dapat membantu mendengarkan juga memecahkan masalah mengenai pekerjaan karyawan. (Ibrahim et. al., 2019)	SS1	I find my supervisor/floor manager very helpful in performing my customer service duties	Saya merasa supervisor saya sangat membantu saya dalam menjalankan tugas	Ibrahim et al. (2019)
		SS2	When performing my service duties, I rely heavily on my supervisor/ floor manager	Saya merasa saat menjalankan tugas, saya bergantung pada supervisor saya	
		SS3	My supervisor/floor manager provides me with important work-related information and advice that make performing my job easier	Supervisor saya memberikan informasi juga saran penting, yang mempermudah pekerjaan saya	
		SS4	I can count on my supervisor/floor manager to do the “right thing” when serving customers	Saya merasa dapat mengandalkan supervisor saya dalam melakukan ‘hal yang benar’ dalam bekerja	
		SS5	Supervisors are willing to help employees when employees need special assistance	Supervisor saya bersedia membantu ketika saya membutuhkan bantuan khusus	

Table	Definition	Code	Items from Journal	Measurement	Sources
		SS6	Supervisors provide positive support so that employees can show their best performance	Supervisor saya memberikan dukungan yang positif	
SELF-EFFICACY	Efikasi diri merupakan sumber daya pribadi yang signifikan juga mengacu pada keyakinan tiap individu atas kemampuannya dalam menjalankan tugas, juga dalam menentukan berapa banyak usaha yang diberikan, dan berapa lama dapat bertahan dalam sebuah rintangan. (Ibrahim et. at., 2019)	SE1	I will be able to achieve most of the goals that I have set for myself	Saya merasa dapat mencapai sebagian besar tujuan yang telah saya tetapkan	Ibrahim et al. (2019)
		SE2	When facing difficult tasks, I am certain that I will accomplish them	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sulit	
		SE3	In general, I think that I can obtain outcomes that are important to me	Secara umum saya merasa diri saya dapat memperoleh hasil yang penting	
		SE4	I believe I can succeed at most any endeavor to which I set my mind I will be able to successfully overcome many challenges	Saya merasa percaya saya dapat berhasil dengan seluruh usaha saya dan dapat mengatasi tantangan	
		SE5	I am confident that I can perform effectively on many different tasks	Saya merasa yakin bahwa saya dapat bekerja secara efektif dalam berbagai macam tugas	
		SE6	Compared to other people, I can do most tasks very well	Saya merasa saya dapat melakukan sebagian besar tugas dengan baik	



Table	Definition	Code	Items from Journal	Measurement	Sources
				dibandingkan orang lain	
		SE7	Even when things are tough, I can perform quite well	Saya merasa dapat tampil cukup baik, walaupun keadaan sedang sulit	
WORK ENGAGEMENT	Keterlibatan kerja merupakan sebuah motivasi seperti semangat juga dedikasi terhadap perusahaan, dimana karyawan yang memiliki tingkat energi sangat terlibat dalam pekerjaan dan antusias, juga merasa <i>immersed</i> dalam pekerjaan mereka.	WE1	At my work, I feel bursting with energy	Saya merasa bersemangat saat di tempat kerja	Ibrahim et al. (2019)
		WE2	At my job, I feel strong and vigorous	Saya merasa kuat dan bersemangat dalam pekerjaan saya	
		WE3	I am enthusiastic about my job	Saya merasa antusias dengan pekerjaan saya	
		WE4	My job inspires me	Saya merasa pekerjaan ini menginspirasi saya	
		WE5	When I get up in the morning, I feel like going to work	Saya merasa ingin pergi bekerja ketika saya bangun di pagi hari	
		WE6	I feel happy when I am working intensely	Saya merasa senang ketika saya bekerja secara intens	

Table	Definition	Code	Items from Journal	Measurement	Sources
		WE7	I am proud of the work that I do	Saya merasa bangga atas pekerjaan yang saya lakukan	
		WE8	I am immersed in my work	Saya mendalami dalam pekerjaan saya	
		WE9	I get carried away when I am working	Saya merasa sering terbawa suasana ketika bekerja	
QUITTING INTENTION	Ouakouak et. al. (2022) dalam Mahmad et. al. (2023) menjelaskan Niat berhenti bekerja merupakan sebuah pemikiran dari seseorang untuk mengundurkan diri juga mencari prospek karir alternatif, beberapa hal seperti lingkungan kerja, persyaratan kerja, metode pengelolaan SDM mempengaruhi niat seseorang dalam keluar dari pekerjaan.	QI1	I often think about quitting my present job	Saya sering berpikir untuk berhenti dari pekerjaan saya saat ini	Ibrahim et al. (2019)
		QI2	I will probably look for a new job in the next year	Saya mungkin akan mencari pekerjaan baru di tahun depan	Mahmad et al. (2023)
		QI3	I have thought about leaving this organization	Saya berpikir untuk meninggalkan perusahaan saya saat ini	
		QI4	As soon as possible, I will leave the organization	Sesegera mungkin saya akan meninggalkan perusahaan saya saat ini	
		QI5	At this time, I will quit my job if it was feasible	Jika memungkinkan saya akan berhenti dari pekerjaan saya saat ini juga	

Table	Definition	Code	Items from Journal	Measurement	Sources
		QI6	I am actively searching for another job right now	Saya sedang aktif mencari pekerjaan lain saat ini	

UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Pre-Test

Penelitian ini menggunakan Uji *pretest* dengan menyebarkan *survey g-form* kepada sampel, namun dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan *main test*. Dengan menguji kelayakan indikator pertanyaan yang akan digunakan pada *main test*.

Peneliti menyebarkan *survey g-form* kepada sebanyak minimal 30, dan maksimal 40 responden dengan kriteria Karyawan Generasi Z, juga telah bekerja selama minimal 2 tahun di perusahaannya.

#### 3.6.2 Uji Instrumen

Dalam penelitian ini dilakukan uji instrumen yang terbagi atas 2, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang telah disebarluaskan kepada responden terbukti valid untuk diolah ke tahap selanjutnya.

##### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengukuran mewakili ciri-ciri suatu instrumen atau fenomena yang diselidiki menurut Malhotra (2017;160). Berikut merupakan tabel pengukuran dari uji validitas berdasarkan Malhotra (2017;712),

Tabel 3. 2 Uji Validitas

No.	Ukuran Validitas	Syarat
1	<i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy</i> yang digunakan untuk mengukur kecukupan pengambilan sampel dan menguji kelayakan analisis faktor.	Dinilai <b>VALID</b> jika $KMO \geq 0.5$
2	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i> yang digunakan	

No.	Ukuran Validitas	Syarat
	untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada korelasi antara variabel dalam populasi.	Dinilai <b>VALID</b> jika Sig. < 0.05
3	<i>Anti-image Correlation Matrix</i> yang digunakan untuk memperlihatkan sebuah korelasi sederhana di antara semua pasangan variabel yang dimasukkan kedalam analisis.	Dinilai <b>VALID</b> jika $MSA \geq 0.5$
4	<i>Factor Loading of Component Matrix</i> yang digunakan untuk menunjukkan korelasi sederhana antara faktor dan variabel.	Dinilai <b>VALID</b> jika $CM \geq 0.5$

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana suatu skala dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali untuk mengukur suatu atribut menurut Malhotra (2017;160). Berikut merupakan tabel pengukuran dari uji validitas berdasarkan Malhotra (2017),

Tabel 3. 3Uji Reliabilitas

No.	Ukuran Validitas	Indeks	Syarat
1	<i>Chronbach's Alpha</i>	<i>Chronbach's Alpha</i>	Dinilai <b>VALID</b> jika $Chronbach's Alpha > 0.6$

### 3.6.3 Analisis Data Penelitian Menggunakan SEM

#### 3.6.3.1 Measurement (Outer) Model

Measurement model menentukan cara mengukur variabel laten maupun konstruksi menurut Hair et. al. (2017). Dalam uji *outer model* terdapat beberapa muatan untuk memeriksa ukuran juga signifikansi, yaitu;

**a. *Convergent Validity***

Pengukuran sejauh mana suatu ukuran berkorelasi positif dengan ukuran alternatif dalam konstruksi yang sama Hair et. al. (2017). Pada pengukuran validitas konvergen dapat ditentukan dengan nilai *factor loadings* yaitu  $\geq 0.7$ , serta nilai *average variance extracted (AVE)* dengan syarat nilai  $AVE \geq 0.5$ .

**b. *Discriminant Validity***

Pengukuran sejauh mana konstruksi memiliki perbedaan dari konstruksi lain juga tidak memiliki korelasi yang tinggi Hair et. al. (2017). Pada pengukuran validitas diskriminan, yaitu dilihat dari *cross loading factor* dengan nilai setiap variabel  $\geq 0.7$ , dan *fornell larcker* dimana hasil korelasi variabel tersebut dengan dirinya sendiri harus lebih besar daripada dengan variabel lain.

**c. *Reliability***

Pengukuran yang sangat umum digunakan adalah *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk mengukur kemungkinan berdasarkan hubungan antar variabel item yang diamati, dimana nilai-nilai ditentukan oleh komposit masing-masing indikator menurut Hair et. al. (2017).

Tabel 3. 4 Measurement Model

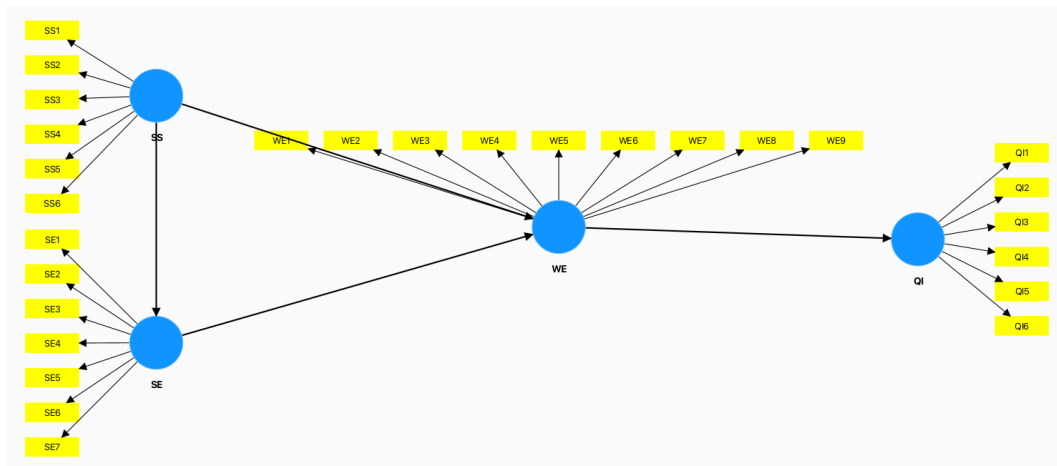
No.	Kategori	Parameter	Syarat
1	<i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loadings</i>	$OL \geq 0.7$
		<i>Average Variances Extracted</i>	$AVE \geq 0.5$
2	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading Factor</i>	$CLF \geq 0.7$
		<i>Fornell Larcker</i>	$\sqrt{AVE} >$ korelasi variabel lain
3	<i>Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	$CA \geq 0.7$
		<i>Composite Reliability</i>	$\rho_c \geq 0.7$

### 3.6.3.2 Structural (Inner) Model

Structural model menunjukkan bagaimana keterkaitan variabel laten antara satu sama lain, dimana lokasi dan urutan konstruksi didasarkan pada teori atau pengalaman peneliti menurut Hair et. al. (2017).

Tabel 3. 5 Structural Model

Kategori	Parameter
<i>R2</i>	0,75 → kuat 0,50 → sedang 0,25 → lemah



Gambar 3. 1 Model Keseluruhan Penelitian

Sumber: Data Personal (2024)

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 1. *Path Coefficient*

Dalam uji hipotesis, penggunaan *path coefficient* bertujuan dalam memodelkan hubungan antar variabel, dengan menunjukkan kekuatan dan arah hubungan dalam model analisis berbentuk jalur, juga dapat bernilai positif maupun negatif.

#### 2. *T-Statistic*

Dalam uji hipotesis, penggunaan *t statistic* bertujuan sebagai cara untuk memperlihatkan apakah terdapat pengaruh variabel independen yang dijelaskan variabel dependen di dalam satu konteks Hair et. al. (2017).

#### 3. *P-Value*



Dalam uji hipotesis merupakan kemungkinan salah menolak hipotesis nol yang sebenarnya, dengan demikian meskipun koefisien jalur sebenarnya tidak sama dengan nol, dan dapat disimpulkan bahwa itu tidak berbeda secara signifikan dari nol menurut Hair et. al. (2017).

Tabel 3. 6 Uji Hipotesis

Kategori	Parameter
<i>β-Coefficients</i>	nilai $\geq 0$ menunjukkan korelasi positif nilai $\leq 0$ menunjukkan korelasi negatif
<i>P-values</i>	$p-values \geq 0,05 \rightarrow$ Ho diterima (tidak berpengaruh) $p-values \leq 0,05 \rightarrow$ Ho ditolak (berpengaruh)
<i>T-values</i>	<i>one tailed</i> - $t \geq 1,64$ <i>two tailed</i> - $t \geq 1,96$

